

METODE *LEARNING BY DOING* DALAM MENGOPTIMALISASI KUALITAS BELAJAR SISWA SMP

Melia Erba Robani¹, Fia Anisa Rachim², Amelia Febriani³, Ega Rizqi Fitri A⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Dr. Cipto Semarang 50125 Jawa Tengah Indonesia

¹meliaerba24@gmail.com, ²fiaanisarachim00@gmail.com, ³ameliafebriani16@gmail.com,

⁴egarizqi499@gmail.com

Artikel History

Artikel masuk:

18 Desember 2020

Artikel diterima:

10 Januari 2021

Artikel dipublikasi:

25 Januari 2021

Kata Kunci

learning by doing,
kualitas belajar

Abstrak: Metode learning by doing dalam mengoptimalisasi kualitas belajar siswa SMP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode learning by doing dalam mengoptimalisasikan kualitas belajar siswa SMP. Model pembelajaran learning by doing merupakan konsep belajar dengan melakukan, yaitu suatu pandangan pendidikan pragmatis berdasarkan dua alasan penting: pertama suatu takdir tuhan bahwa anak adalah makhluk aktif, kedua melalui bekerja anak by doing yaitu bahwa siswa perlu terlibat dalam proses belajar secara spontan. Dengan ini akan membantu siswa untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Desain rancangan penelitian disusun oleh peneliti menggunakan kajian literatur. Harapan dari study literatur ini mampu menunjukkan optimalisasi kualitas belajar melalui metode learning by doing pada siswa SMP.

Abstrak: Learning by doing method in optimizing the quality of learning of junior high school students. The purpose of this research is to find out the method of learning by doing in optimizing the quality of learning of junior high school students. The learning by doing model is the concept of learning by doing, which is a pragmatic educational view based on two important reasons: first a god's destiny that the child is an active being, the second through working child by doing which is that students need to engage in the learning process spontaneously. This will help students to develop active learning skills in the learning process. The type of research used is a type of qualitative research. The design of the study design was compiled by researchers using literature studies. The hope of this literature study is able to show the

optimization of the quality of learning through learning by doing methods in junior high school students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan. Kesadaran akan pentingnya pendidikan pun sangat dibutuhkan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dana Ratifi Suardi (2012) mengatakan bahwa dengan adanya proses belajar mengajar dengan sistem yang baik, maka pendidikan telah terselenggara dengan baik. Menurut Hamalik (dalam Dana Ratifi Suardi, 2012) pengajaran sebagai suatu sistem, merupakan suatu totalitas yang terarah pada tujuan. Dalam pengajaran terdapat beberapa komponen penting, yaitu pengajar atau guru, peserta didik, metode atau media, perlengkapan pembelajaran, dan lingkungan kelas yang terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia melalui pembelajaran yang efektif akan membantu meningkatkan keberhasilan proses belajar-mengajar yang mampu membawa pada situasi pembelajaran yang aktif atau dua arah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas dan hasil belajar siswa, yaitu faktor ekstern dan intern. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, sedangkan intern berasal dari dalam diri individu. Contoh dari faktor ekstern antara lain: (a) Faktor keluarga, (b) Faktor sekolah, (c) Faktor masyarakat. Contoh faktor intern yaitu: (a) Faktor jasmaniah, (b) Faktor psikologis, (c) Keaktifan siswa dalam bermasyarakat (Dana Ratifi Suardi, 2012).

Sedangkan Budi Kurniawan, dkk (2017) menyebutkan contoh faktor ekstern antara lain: (a) Metode mengajar, (b) Media pembelajaran, (c) Interaksi siswa dengan lingkungan sosial, (d) Proses belajar-mengajar. Contoh dari faktor intern yaitu minat individu itu sendiri dan juga motivasinya.

Menurut Tatan dan Teti (dalam Indah Lestari, 2020), “Belajar selalu melibatkan perubahan dalam diri individu seerti kematangan berpikir, berperilaku maupun kedewasaan dalam menentukan keputusan dan pilihan”..

Menurut Sudjana (dalam Indah Lestari, 2020), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Nasution (dalam Indah Lestari, 2020) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar.

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahannya berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang.

Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013, dimana menerapkan sistem merdeka belajar. Disini, siswa dituntut untuk aktif bertanya, mencari, mengkaji materi pelajaran yang diperoleh. Perlu adanya metode pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat memahami, menangkap dan menyerap semua materi pelajaran yang diberikan oleh guru atau pengajar secara maksimal. Misalnya saja menggunakan metode Learning By Doing (LBD).

Dalam penerapannya, Kurikulum 2013 ini juga menitikberatkan kepada pembelajaran yang mengaplikasikan dan mengkaitkan konsep belajar dengan (objek) nyata yang terjadi dan dialami serta terdapat di sekitar siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini disebabkan karena, dengan pengaplikasian strategi kontekstual di dalam pembelajaran siswa diposisikan serta dibiasakan untuk dapat terlibat secara aktif dan mandiri dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengombinasikan konsep pembelajaran melalui hal-hal yang ada dan sering dilihat serta diamati oleh siswa di lingkungannya dengan pengetahuan yang ada pada dirinya. Apabila cara ini dapat terealisasi dengan baik, maka proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa akan lebih bermakna dan menyenangkan (Nababan dan Matondang, 2015, p. 187 dalam Rospita & Mauliadi, 2019)

Pembelajaran dengan menggunakan berbagai hal yang ada di sekitar siswa dan sering dimainkan (kontekstual) secara tidak langsung akan menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Sehingga, tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dengan mudah tercapai.

penerapan pembelajaran dengan orientasi kontekstual berbasis etnomatematika menurut peneliti menjadi sebuah treatment yang dapat ditempuh oleh guru untuk menjadikan konsep pembelajaran learning by doing yang mengikutsertakan seluruh panca indera di dalam proses belajar mengajar.

Metode Learning By Doing lebih menekankan pada peran aktif siswa agar dapat mengalami sendiri informasi tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa bisa melihat dan praktik secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung (Reni Herniati, dkk, 2017).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan metode learning by doing dalam mengoptimalisasikan kualitas belajar siswa SMP.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian Kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln, 1994 dalam Anggito dan Setiawan, 2018: 7 menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan menurut Krik & Miller, 1986: 9 dalam Anggito dan Setiawan, 2018: 7-8 mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Desain rancangan penelitian disusun oleh peneliti menggunakan kajian literatur jurnal penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Learning By Doing dicetuskan oleh John Dewey dalam Anis Santi Sunami (2014). John menjelaskan bahwa dalam proses belajar, orang harus mengalami apa yang mereka pelajari atau harus melakukan tindakan dan dibawa pada situasi aslinya. Hamalik (dalam Anis Santi Sunami, 2014) mengatakan bahwa jika kegiatan belajar itu diarahkan pada upaya individu untuk dapat bekerja, melakukan tugas-tugas pekerjaan dalam bidang tertentu maka belajar akan menjadi efektif.

Dewey merupakan pendiri Dewey School yang menerapkan prinsip-prinsip learning by doing, yaitu bahwa siswa perlu terlibat dalam proses belajar secara spontan. Dari rasa keingintahuan siswa akan hal-hal yang belum diketahuinya mendorong keterlibatannya secara aktif dalam suatu proses belajar. Belajar aktif mengandung berbagai kiat yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri siswa dan menggali potensi siswa dan guru untuk sama-sama berkembang dan berbagi pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman. (Maslakhah, 2019:163)

Metode LBD ini merupakan pembelajaran yang menggunakan kompetensi. Metode ini digunakan untuk mencapai kompetensi khusus juga unjuk kerja siswa (Anis Santi Sunami, 2014).

Dalam teori belajar kontekstual, dalam belajar melakukan proses belajar learning by doing tidak sekedar menerima materi pelajaran dari guru semata, tetapi juga harus berbuat banyak sehingga mereka dapat menguasai materi pelajaran dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual merupakan sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa bahwa seorang

pebelajar akan mampu menyerap materi pelajaran jika mereka dapat menangkap makna dari pelajaran tersebut. (Hasruddin dkk, 2015)

Menurut Maslakhah, 2019 Pembelajaran learning by doing memiliki fungsi sebagai berikut. Pertama, memperkenalkan beberapa realita dalam pengajaran, yakni; (a) mengembangkan materi pembelajaran dari realitas sekitar, tidak hanya dari apa yang ada di buku; dan (b) mengundang praktisi ke dalam kelas untuk menambah wawasan siswa dalam rangka melengkapi penjelasan guru baik secara teori maupun praktek.

Kedua, melaksanakan serangkaian pengajaran langsung dengan melibatkan siswa untuk memecahkan masalah dengan bimbingan guru, yaitu: (a) memperhatikan kebebasan akademik guna mengembangkan prinsip berdasarkan sikap saling menghormati dan memperhatikan satu sama lain (antara guru dan siswa, dan antara siswa dan siswalainnya); dan (b) memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam merencanakan kegiatan, melakukan proses dan pengambilan keputusan.

Langkah-langkah melaksanakan metode ini, sebagai berikut: (a) Penjelasan kompetensi, (b) Melakukan observasi, (c) Menyusun rencana kegiatan, (d) Melakukan demonstrasi, (e) Melaksanakan Praktik, (f) Melakukan diskusi, (g) Penyimpulan oleh siswa dan guru. Penekanan metode ini ialah, siswa tidak dapat melanjutkan ke langkah selanjutnya jika belum menguasai langkah sebelumnya (Anis Santi Sunami, 2014).

Metode Learning By Doing sangat efektif dalam proses pembelajaran siswa. Hal ini terbukti dari beberapa literatur yang telah kami rangkum sebagai berikut:

Metode Learning By Doing sangat efektif dalam proses pembelajaran siswa. Hal ini terbukti dari beberapa literatur yang telah kami rangkum sebagai berikut: (1) Hasil dari penelitian Siti Maslakhah (2019) dapat disimpulkan bahwa metode Learning By Doing efektif pada mata kuliah LHK, (2) Menurut Muhammad Awaluddin dan Soeryanto (2019) menyebutkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Learning By Doing lebih baik dan mengalami peningkatan, (3) Faujatun Nahdiyah (2020) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Learning By Doing dalam pembelajaran matematika mampu membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan, (4) Anis Santi Sunami (2014) mengatakan bahwa metode Learning By Doing efektif sebagai upaya peningkatan kemampuan pengolahan kue dan roti di kelas X Patiseri SMKN 3 Pati, (5) Menurut hasil penelitian Reni Herniati, dkk (2017) menunjukkan bahwa Pendekatan Learning By Doing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wujud zat di kelas VII dengan kategori tinggi, (6) Dalam penelitian Mochammad Kautsar Sophan dan Arik Kurniawati (2018) menyimpulkan bahwa perancangan aplikasi Learning By

Doing mampu menarik perhatian siswa dan mampu meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran learning by doing merupakan konsep belajar dengan melakukan, yaitu suatu pandangan pendidikan pragmatis berdasarkan dua alasan penting. Pertama, suatu takdir Tuhan bahwa anak adalah makhluk aktif. Kedua, melalui bekerja by doing siswa perlu terlibat dalam proses belajar secara spontan. Dengan ini akan membantu siswa untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini terbukti sangat efektif dalam proses pembelajaran siswa. Hal ini terbukti dari beberapa hasil kajian literatur yang telah kami rangkum, yang menyebutkan bahwa Metode Learning By Doing sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

Dalam masa pandemi saat ini, keseriusan peserta didik dalam menerapkan metode LBD sangat dibutuhkan sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh dapat maksimal. Campur tangan wali murid juga sangat dibutuhkan guna mengawasi dan mendampingi siswa selama belajar di rumah. Sebab, dalam sistem PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) durasi siswa dengan orang tua atau wali murid masing-masing akan lebih panjang dibandingkan durasi siswa dengan guru pelajaran terkait. Sehingga untuk penelitian kedepannya diharapkan untuk melakukan penelitian tindakan kelas sehingga penelitian Metode Learning By Doing Dalam Mengoptimalkan Kualitas Belajar Siswa SMP lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito dan Setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak
- Hasruddin, Nasution, Rezeki. (2015) Inovasi Pembelajaran Dengan Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kecakapan Sosial Mahasiswa Pada Perkuliahan Strategi Belajar Mengajar Biologi. *Prosiding Semirata*
- Herniati, Reni, dkk. (2017). Penerapan Model Predict Observe Explain Dengan Pendekatan Learning By Doing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Fisika FLUX*. 14(2).
- Kurniawan, Budi, dkk. (2017). Studi Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Jurnal Of Mechanical Engineering Education*. 4(2).
- Lestari, Indah. (2020). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 3(2).

- Maslakhah, Siti. (2019). Penerapan Metode Learning By Doing Sebagai Implementasi Filsafat Pragmatisme Dalam Mata Kuliah Linguistik Historis Komparatif. *Jurnal Diksi*. 27(2)
- Rospita S & Mauliadi. 2019. Kajian Mengenai Pentingnya Implementasi Pembelajaran Dengan Orientasi Kontekstual Berbasis Etnomatematika. *Jurnal Unimed*. 1(4), 240-245.
- Sunami, Anis Santi. (2014). Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Pengolahan Kue dan Roti Melalui Model Pembelajaran Bekerja Langsung (Learning By Doing) Di Kelas X Patiseri Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 3 Pati Tahun 2010/2011. *Jurnal Teknobuga*. 1(2).
- Suwardi, Dana Ratifi. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal*. 1(2).